

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan institusi informasi yang berperan penting dalam mengumpulkan, mengelola, serta menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomo 43 Tahun 2007, Perpustakaan diartikan sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekam secara profesional melalui sistem yang terstandar guna memenuhi kebutuhan pendidikan dan kegiatan penelitian.

Dengan peran tersebut, perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang mendukung pengembangan akademik dan intelektual pemustaka. Dalam pelaksanaannya, aktivitas perpustakaan secara umum terbagi ke dalam dua kelompok layanan utama, yaitu layanan yang berorientasi langsung kepada pengguna dan layanan yang bersifat internal atau teknis.

Mary L. Kao (dalam Winoto, 2015) mengemukakan bahwa layanan publik merupakan bentuk layanan yang melibatkan interaksi langsung antara pustakawan dan pemustaka, seperti layanan sirkulasi serta layanan referensi. Sementara itu, layanan teknis mencakup berbagai kegiatan pengelolaan bahan pustaka yang tidak berhubungan langsung dengan pengguna, meliputi pengembangan koleksi, kegiatan klasifikasi, dan proses katalogisasi.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Nalole dkk. (2019) yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan lembaga penyedia bahan pustaka dalam bentuk tertulis, tercetak, dan terekam yang dikelola melalui

sistem tertentu untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan, penelitian, serta rekreasi intelektual masyarakat.

Dalam ranah layanan teknis, pengembangan koleksi (collection development) menjadi salah satu kegiatan yang memiliki peranan strategis karena bertujuan memastikan ketersediaan bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan informasi pengguna.

Michael R. Gabriel (dalam Winoto, 2020) mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai suatu proses yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam membangun serta mengelola koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, pembelajaran, rekreasi, dan kebutuhan informasi lainnya. Proses ini meliputi tahapan seleksi, pengadaan, evaluasi, hingga penyiangan bahan pustaka.

Selain pengembangan koleksi, pengaturan tata letak koleksi juga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan. Tata letak yang dirancang berdasarkan prinsip user-oriented bertujuan memudahkan pengguna dalam menemukan informasi secara cepat, tepat, dan efisien.

Penataan koleksi yang sistematis dan mudah dipahami akan membantu proses penelusuran bahan pustaka, terutama bagi pemustaka yang baru pertama kali memanfaatkan layanan perpustakaan namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Perpustakaan UPI YPTK Padang, masih ditemukan sejumlah permasalahan terkait penataan tata letak koleksi. Beberapa bahan pustaka belum disusun secara optimal, sehingga menyebabkan kesulitan bagi pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Winoto, (2020), menyatakan bahwa penataan ruang dan koleksi yang tidak mempertimbangkan perilaku pengguna dapat menyebabkan kebingungan dalam proses pencarian informasi serta menurunkan efektivitas layanan perpustakaan.

Konsep *user-oriented* dalam perpustakaan menekankan pentingnya pendekatan layanan yang berfokus pada kebutuhan dan kenyamanan pengguna, baik dari aspek fisik maupun nonfisik. Pendekatan ini mencakup kemudahan akses terhadap koleksi, kenyamanan ruang baca, kejelasan informasi, serta kemudahan dalam melakukan penelusuran sumber pustaka.

Winoto (2020:91), menjelaskan bahwa perpustakaan yang berorientasi pada pengguna tidak hanya menitik beratkan pada ketersediaan koleksi, tetapi juga pada bagaimana pengguna merasa nyaman dan terbantu selama berada di lingkungan perpustakaan.”

Dalam kerangka tersebut, ketersediaan koleksi yang relevan serta penyelenggaraan layanan yang berkualitas menjadi faktor utama agar perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Koleksi yang dimiliki harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan dikelola secara sistematis guna mendukung proses pembelajaran serta pencarian informasi.

Winoto (2015) menyatakan bahwa perpustakaan yang efektif adalah perpustakaan yang mampu menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik untuk kepentingan belajar, penelitian, maupun reaksi intelektual.

Disamping itu, upaya peningkatan kualitas layanan perpustakaan perlu terus dilakukan agar akses informasi semakin mudah, baik melalui layanan tatap muka maupun layanan berbasis digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh tata letak koleksi berbasis prinsip *user-oriented* terhadap peningkatan layanan referensi di Perpustakaan UPI YPTK Padang. Penataan koleksi yang berorientasi pada pengguna diyakini mampu meningkatkan efisiensi penelusuran informasi, kenyamanan dalam mengakses koleksi, serta tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan referensi.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam penerapan tata letak koleksi, sekaligus menawarkan solusi praktis guna mengoptimalkan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan unsur-unsur tata letak koleksi perpustakaan berdasarkan prinsip *user-oriented* di perpustakaan UPI “YPTK” Padang?
2. Sejauh mana tata letak koleksi tersebut mendukung kenyamanan dan kemudahan akses bagi pemustaka?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan prinsip *user-oriented* pada penataan koleksi perpustakaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan unsur-unsur tata letak koleksi perpustakaan berdasarkan prinsip *user-oriented* di perpustakaan UPI “YPTK” Padang.
2. Menganalisis tingkat dukungan tata letak koleksi terhadap kenyamanan dan aksesibilitas pemustaka.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi prinsip *user-oriented* dalam penataan koleksi perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu perpustakaan, khususnya terkait penataan tata letak koleksi berbasis prinsip *user-oriented*, serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perpustakaan UPI "YPTK" Padang

Sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan ruang dan penataan tata letak koleksi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pemustaka.

b. Bagi Pustakawan

Sebagai pedoman dalam menerapkan prinsip user-oriented pada penataan ruang dan layanan koleksi.

c. Bagi Pemustaka

Meningkatkan kualitas akses terhadap informasi serta kenyamanan dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG